

Ainul, Imam, Nurhadi / Jurnal Pendidikan Nonformal Volume 15, No. 1, Maret 2020

Komunitas Kampung Sinau Sebagai Wahana Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Cemorokandang Kecamatan Kedungkandang Kota Malang

Ainul Bariroh

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

Email : ainulbariroh03@gmail.com

Imam Hambali

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

Email : imam.hambali.fip@um.ac.id

Nurhadi

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

Email : nurhadi.fip@um.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Pendidikan selalu dihadapkan pada masalah-masalah baru, masalah yang dihadapi dunia pendidikan sangat luas, salah satunya yaitu banyak anak-anak yang tidak bisa sekolah. Berdasarkan masalah-masalah yang dihadapi dalam masyarakat banyak pemecahan masalah yang dihadapi oleh kelompok sosial yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan saat ini untuk meningkatkan pendidikan masyarakat. Pendidikan tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal tetapi pendidikan juga bisa dilakukan melalui pendidikan nonformal. Salah satu bentuk pendidikan nonformal yaitu organisasi kepemudaan yang mendirikan sebuah komunitas Kampung Sinau, komunitas ini merupakan sebuah komunitas sosial sebagai bentuk pendidikan nonformal yang dapat memberdayakan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang diadakannya. Tujuan dari penulisan artikel ini untuk mengetahui tahap-tahap pemberdayaan masyarakat melalui Komunitas Kampung Sinau. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang telah dikumpulkan dicatat dan diberi kode klasifikasi. Setelah itu data yang direduksi disajikan kemudian dilakukan pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi cara. Setelah keseluruhan data terkumpul kemudian dilakukan analisis taksonomi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa tahapan dalam pemberdayaan masyarakat, diantaranya; 1) tahap mengetahui permasalahan, 2) menyadari permasalahan, 3) mengadakan kegiatan-kegiatan sederhana, 4) membangun jaringan atau kerjasama, 5) tahap melaksanakan kegiatan.

Kata Kunci: Komunitas Kampung Sinau, Pendidikan, Pemberdayaan Masyarakat.

Abstract

Education is a life process in developing each individual to live and live a life. Education is always faced with new problems, the problems faced by the world of education are very broad, one of which is many children who cannot go to school. Based on the problems faced in society there are many problem solving faced by social groups that have a concern for current education to improve public education. Education is not only done through formal education but education can also be done through non-formal education. One form of non-formal education is the youth organization that founded a community of Sinau Village, this community is a social community as a form of non-formal education that can empower the community through the activities it holds. The purpose of this article is to find out the stages of community empowerment through the Sinau Village Community. The method used by researchers in this study is to use qualitative methods with the type of case study approach. This research begins with data collection using observation, interview, and documentation techniques. Then the collected data is recorded and given a classification code. After that the reduced data is presented then checking the validity of the findings is done by source triangulation and triangulation methods. After the overall data is collected then taxonomic analysis is carried out. The results of this study, it is known that has several stages of community

empowerment in the Sinau Village community. The stages of empowerment include; 1) stage of knowing problems, 2) aware of problems, 3) holding simple activities, 4) building networks or cooperation, 5) stages of carrying out activities.

Keywords : Sinau Village Community, Education, Community Empowerment

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan bahwa setiap warga Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, pendidikan tidak akan ada habisnya. Secara umum pendidikan merupakan suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga pendidikan merupakan salah satu kunci untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang beragam karena di dalam pendidikan terdapat pembelajaran untuk ikut mencerdaskan bangsa dan negara sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan tertuang dalam Undang-Undang. Pendidikan dapat mengembangkan karakter melalui berbagai macam kegiatan, seperti penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral, dan lain sebagainya.

Menurut Andariyah & Suharto (2017:63) “pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia”. Pengaruh pendidikan terhadap perkembangan manusia sangat penting untuk mampu mengemban tugas dan merubah perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan

ketakwaan baik anak maupun masyarakat karena pendidikan itu luas untuk siapapun.

Pendidikan juga diatur dalam undang-undang sebagai pedoman pentingnya pendidikan bagi masyarakat agar berkembangnya suatu bangsa. Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, “tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pada ketentuan Undang-Undang mengatakan bahwa pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya baik kemampuan, perilaku, mandiri, kreatif dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Pentingnya pendidikan bagi Indonesia untuk mengembangkan dan memajukan Indonesia dari keterbelakangan dengan Negara lainnya. Pendidikan dapat mempercepat pengembangan potensi manusia yang mampu mengemban tugas yang dibebankan kepadanya. Dunia pendidikan merupakan dunia yang unik dan penuh dengan beragam permasalahan, baik itu yang berasal dari *intern* maupun *ekstern* lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi pendidikan bisa diperoleh dari pendidikan nonformal.

Sejalan dengan Marzuki (2012:106) mengatakan bahwa “pendidikan nonformal adalah suatu kebutuhan karena di negara

manapun pasti ada sekelompok orang yang memerlukan layanan pendidikan sebelum mereka masuk sekolah, sesudah mereka menyelesaikan sekolah, ketika mereka tidak mendapat kesempatan sekolah, bahkan ketika mereka sedang bersekolah". Pendidikan nonformal pastinya akan dibutuhkan saat sebelum mereka masuk sekolah, melalui bimbingan belajar. Sesudah mereka masuk sekolah melalui kursus, dan berbagai pelatihan. Ketika mereka tidak mendapat kesempatan sekolah, melalui pendidikan nonformal bisa memberikan pembelajaran dan keterampilan.

Pendidikan nonformal merupakan sebuah pendidikan yang menjadikan masyarakat memiliki berbagai pengetahuan dan kemampuan atas kebutuhan yang diinginkan. Melalui berbagai pengetahuan serta keterampilan dapat mengembangkan sikap dan kepribadian profesional. Begitu pula tantangan di lingkungan pendidikan nonformal dimana permasalahan-permasalahan yang terjadi semakin kompleks sampai sekarang. Konsep pendidikan nonformal selalu dikaitkan dengan kebutuhan masyarakat sebagai penambah, pelengkap, dan pengganti saat masyarakat tidak mendapat kesempatan untuk sekolah dalam rangkai mendukung pendidikan sepanjang hayat. Diperlukannya pendidikan nonformal sebagai salah satu mengembangkan potensi peserta didik melalui pengembangan potensi, penguasaan pengetahuan dan pengembangan sikap.

Menurut Fitriana & Elshap (2015:61) mengatakan bahwa "pendidikan nonformal mengembangkan berbagai kualitas kehidupan yang berhubungan dengan sikap dan kecakapan untuk dapat mengembangkan dan membangun kompetensi diri maupun kompetensi sosial dalam kehidupan masyarakat". Pendidikan nonformal bisa dikatakan sebagai suatu pemberdayaan

masyarakat untuk membangun kompetensi diri maupun kompetensi sosial.

Masyarakat akan memperoleh pengetahuan, kemampuan agar menjadi mandiri dan mengubah perilaku masyarakat. "Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri, mampu berdiri diatas kakinya sendiri. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya mengubah perilaku masyarakat kearah yang lebih baik sehingga kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara bertahap dapat meningkat" (Anwas dalam Astuti, 2015). Pendidikan untuk memberdayakan setiap warga negara agar mampu berdaya dan mandiri untuk menjadi masyarakat berkembang. Pendidikan sebagai bekal pengetahuan dan keterampilan dalam membangun masyarakat menjadi lebih baik.

Menurut Safitri (2017:8) mengatakan bahwa "pemberdayaan tidak hanya tentang meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat, namun disamping hal tersebut masyarakat harus diberikan sebuah kemampuan dan kekuatan untuk membuat mereka menjadi lebih mandiri dan mampu berperan serta dalam kegiatan pengambilan keputusan". Kemandirian masyarakat akan meningkatkan kualitas kehidupan ekonomi saja melainkan dapat memberikan kemampuan dan menambah keterampilan masyarakat dalam menjalani kehidupan sehingga masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup dari berbagai segi kehidupan.

Simon dalam Widjajanti (2011:16) mengatakan bahwa "pemberdayaan merupakan suatu aktivitas refleksi, suatu proses yang mampu *diinisiasikan* dan dipertahankan hanya oleh agen atau subyek yang mencari kekuatan atau penentuan diri sendiri (*self-determination*)". Pemberdayaan bisa dikatakan sebagai gerakan atau aktivitas pemberi kekuatan kepada subyek. Subyek

yang dimaksud masyarakat untuk memberikan suatu keterampilan bagi mereka dan mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang ada.

Hasan (2018:137) mengatakan bahwa “pemberdayaan digunakan sebagai konsep alternatif untuk meningkatkan kemampuan dan martabat masyarakat agar terlepas dari jerat kemiskinan dan keterbelakangan”. Pemberdayaan sebagai alternatif meningkatkan suatu kemampuan masyarakat agar menjadi masyarakat yang bermartabat. Selain itu, pemberdayaan juga melepaskan masyarakat agar tidak terjerat dari kemiskinan. Kemiskinan di Indonesia terhitung menurut Badan Pusat Statistik (2018) mengatakan bahwa “jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 25,95 juta orang sekitar 9,82 %., berkurang sebesar 633,2 ribu orang dibandingkan dengan kondisi September 2017 13,47 persen turun menjadi 13,20 persen pada Maret 2018”. Permasalahan kemiskinan selalau dianggap sebagai permasalahan sosial masyarakat Indonesia. Dengan demikian, pemberdayaan sebagai hal untuk memberikan potensi kepada masyarakat agar dapat terlepas dari kemiskinan dan keterbelakangan.

Sejalan dengan pendapat Anwas dalam Syahputra (2018:7) mengatakan bahwa “pemberdayaan juga melaksanakan pada proses, bukan semata-mata hasil (output) dari proses tersebut, oleh karena itu ukuran keberhasilan pemberdayaan adalah seberapa besar partisipasi atau keberdayaan yang dilakukan oleh individu atau masyarakat”. dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya pemberdayaan dapat berhasil jika individu-individu di masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang direncanakan pada pendidikan nonformal yang beradai dilingkungan masyarakat.

Pendidikan nonformal yang ada di lingkungan masyarakat salah satunya adalah sebuah garis kepemudaan yang memberikan banyak manfaat pada masyarakat untuk mengembangkan kualitas hidupnya. Penelitian ini membentuk sebuah organisasi masyarakat (Ormas) yaitu dari pemuda Karang Taruna sebagai pengolah komunitas.

Pemberdayaan masyarakat Indonesia telah menyebar sejak lama bahkan peningkatan kapasitas masyarakat telah dilakukan pada waktu itu melalui program-program yang dibangun oleh pemerintah. Bukan hanya itu, peningkatan kapasitas masyarakat bisa dimulai dari lembaga-lembaga serta komunitas dalam masyarakat itu sendiri seperti halnya komunitas kepemudaan yaitu melalui karang taruna. Pemberdayaan melalui komunitas ini yang sekarang menjadi penggerak dalam kesejahteraan masyarakat.

Organisasi masyarakat yang menjadi penggerak melalui Komunitas Kampung Sinau yang dibentuk oleh pemuda Karang Taruna secara sukarela berdasarkan tujuan yang dicapai secara bersama. Komunitas Kampung Sinau yang bertempat di kelurahan Cemorokandang sebagai wahana pemberdayaan masyarakat untuk membekali keterampilan melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh komunitas. Adanya Komunitas Kampung Sinau disebabkan oleh rendahnya pendidikan masyarakat yang berfokus pada anak-anak di kelurahan Cemorokandang sehingga terbentuknya komunitas untuk membantu pendidikan mereka. Komunitas ini sebagai penambah dari pendidikan formal yang tidak dapat dirasakan oleh mereka. Selain itu, sebagai bekal pembelajaran dan keterampilan masyarakat untuk dapat memanfaatkan sumber daya alam dan manusia yang ada di kelurahan Cemorokandang.

Komunitas Kampung Sinau didirikan oleh M Toha Mansyur salah seorang pemuda Karang Taruna turut prihatin terhadap sebagian anak-anak kelurahan Cemorokandang, mereka tidak bisa melanjutkan sekolah, dari Sekolah Dasar ke Sekolah Menengah Pertama Negeri, akhirnya mereka berhenti sekolah. Disamping menambah pengetahuan dan keterampilan, organisasi masyarakat tersebut sangat bermanfaat dalam membantu proses sosialisasi serta mengembangkan kreativitas masyarakat kelurahan Cemorokandang. Komunitas Kampung Sinau mulai menggebrak lewat pameran seni dan *live mural* atau disebut dengan seni melukis atau menggambar pada media dinding-dinding rumah.

Komunitas Kampung Sinau ini sangat berkembang pesat dengan berbagai program harian, mingguan, dan tahunan. Terbukti dari kegiatan-kegiatan komunitas, bisa memberikan usaha kepada masyarakat setempat sehingga memiliki nilai jual meski tidak banyak. Kesuksesan Komunitas Kampung Sinau juga tidak lepas dari dukungan berbagai pihak komunitas lain dan universitas yang telah membantu kegiatan komunitas. Selain itu, sebagai tempat belajar bagi anak-anak serta tersedianya perpustakaan umum yang dapat diakses semua kalangan masyarakat dengan berbagai macam buku yang tersedia. Kegiatan Komunitas Kampung Sinau begitu menarik, mulai dari pengetahuan dan keterampilan yang diadakan komunitas secara berkelanjutan sampai sekarang, dimulai dari pembelajaran, kesenian, berbagai keterampilan, dan lain-lainnya.

Komunitas Kampung Sinau melakukan sebuah kegiatan untuk masyarakat setempat sebagai tambahan pengetahuan dan keterampilan. Komunitas Kampung Sinau telah dibentuk sejak tahun

2015 bertempat *Omah Kandang* Malang, yaitu sebuah tempat berkumpulnya Karang Taruna. Pendiri Komunitas Kampung Sinau memberikan pembekalan edukasi masyarakat setempat. Dibantu para *volunteer* mahasiswa di Malang dan beberapa komunitas lainnya. Dengan adanya Komunitas Kampung Sinau sebagai sebuah organisasi masyarakat atau komunitas sosial yang dapat mengembangkan masyarakat.

Penggagas atau pendiri Komunitas Kampung Sinau menyebut, dalam acara pameran seni dan *live mural* dinding-dinding rumah warga sekitar tersebut untuk memotivasi anak-anak di Kampung Sinau untuk mengembangkan kampungnya supaya lebih mengenal lebih dalam dunia seni dan literasi serta menjadi kampung percontohan bagi kampung-kampung lain agar mampu mengembangkan kreativitas anak. Menariknya komunitas ini didirikan atas dasar sukarela dari pemuda Karang Taruna dan sampai saat ini kegiatan tersebut tetap berjalan. Hanya dengan mengandalkan bantuan yang diperoleh dari atau komunitas lain yang ingin menyumbangkan bantuan buku perpustakaan ataupun bantuan material untuk kegiatan.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penelitian ini ingin mengungkap kiprah salah satu komunitas sosial sebagai bahan penelitian, dengan judul Komunitas Kampung Sinau sebagai Wahana Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Cemorokandang Kecamatan Kedungkandang Kota Malang, dengan demikian peneliti dapat mengetahui bagaimana tahapan pemberdayaan masyarakat dalam Komunitas Kampung Sinau di kelurahan Cemorokandang kecamatan Kedungkandang kota Malang.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi

kasus menjadi pendekatan yang sangat cocok dilakukan dalam penelitian ini. Studi kasus menjadi salah satu pendekatan yang diharapkan dapat memaparkan dengan jelas hasil penelitian tentang Komunitas Kampung Sinau sebagai wahana pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat. Sehingga pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan fakta, keterangan serta informasi dari berbagai tokoh masyarakat kelurahan Cemorokandang. Dilakukannya penelitian dengan pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih rinci dan mendalam tentang aktivitas yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat yang layak untuk dilakukan penelitian di lokasi tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Komunitas Kampung Sinau terletak di Jalan Simpang Untung Sudiro kelurahan Cemorokandang, kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian Komunitas Kampung Sinau ini adalah terdapat suatu aktivitas yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat dan layak untuk diteliti melalui pendidikan nonformal. Selain itu Komunitas Kampung Sinau didirikan oleh seorang pemuda Karang Taruna di kelurahan Kedungkandang yang sampai saat ini komunitas tersebut kegiatannya masih berjalan secara aktif. Dengan melibatkan beberapa *volunteer* dari komunitas lain dan berbagai universitas kota Malang. Komunitas Kampung Sinau juga melibatkan masyarakat baik anak-anak, ibu-ibu, dan sebagainya melalui pembelajaran dan keterampilan untuk memperbaiki kehidupan mereka melalui pendidikan yang dibangun komunitas. Program-program yang diangkat juga memberikan manfaat kepada masyarakat dan sangat menarik. Oleh karena

itu saya tertarik untuk meneliti Komunitas Kampung Sinau sebagai komunitas sosial yang menjadi inspirasi melalui kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Komunitas Kampung Sinau merupakan populasi, Teknik pengambilan sampel dari data primer menggunakan teknik *non probability sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2017:84-85) "*Nonprobability Sampling Purposive* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk di pilih menjadi sampel. Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Data primer dalam penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti mengambil sampel dari orang yang banyak mengetahui tentang Komunitas Kampung Sinau melalui para tokoh komunitas yaitu Pendiri atau Founder Komunitas Kampung Sinau, Ketua Komunitas Kampung Sinau, *volunteer* dan masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan komunitas. Data primer diperoleh dengan cara *interview* dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka.

Kemudian pada penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) menyatakan bahwa "sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen". Dokumen yang dibutuhkan sebagai data peneliti sebagai pendukung penelitian. Dokumen merupakan bagian dari dokumentasi, dengan berbagai macam data dan foto yang akan diperoleh saat penelitian berlangsung. "Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

monumental dari seseorang” (Sugiyono, 2017:240). Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian diantaranya berupa data dokumen mengenai berdirinya Komunitas Kampung Sinau, aktivitas kegiatan komunitas, foto-foto kegiatan dan buku kegiatan atau majalah yang berkaitan dengan Komunitas Kampung Sinau. Sumber data sekunder sebagai data pendukung dari penelitian ini agar dapat akurat.

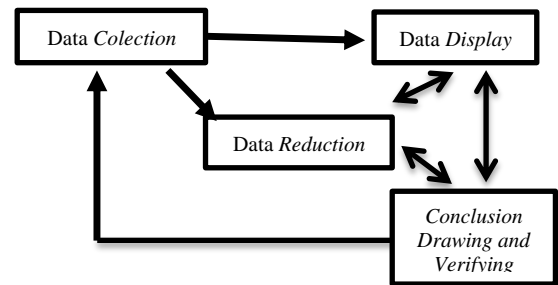
Prosedur pengumpulan data merupakan salah satu bagian yang penting dilakukan dalam penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berikut merupakan daftar informan yang telah dilibatkan dalam kegiatan wawancara.

Tabel 1. Informan Kegiatan Wawancara

No	Sumber Data
1.	Pendiri komunitas Kampung Sinau / M Toha Mansyur Al Badawi
2.	Ketua Komunitas Kampung Sinau / Mufarrohah
3.	Volunteer Komunitas Kampung Sinau / Alvy
4.	Volunteer Komunitas Kampung Sinau/ Rahma
5.	Masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan Komunitas Kampung Sinau/ Rahayu
6.	Masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan Komunitas Kampung Sinau/ Robi'ah

Setelah melakukan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, penelitian ini menggunakan analisis data yang digambarkan oleh Miles & Huberman dalam Ulfatin (2013:216) yakni secara interaktif seperti berikut:



Gambar 1. Siklus Interaktif proses analisis data penelitian kualitatif
(Sumber: Milles & Huberman dalam Ulfatin, 2013: 216).

Berdasarkan analisis data gambar diatas, alur yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pertama peneliti melakukan hasil dari pengumpulan data (*data collection*) perlu direduksi (*data reduction*) yang mengandung arti: diedit, diberi kode, dan bahkan dibuat tabel. Dengan mereduksi data, berarti peneliti membuat ikhtisar hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan kemudian memilah-milah ke dalam satuan konsep, kategori, dan tema tertentu. Seperangkat hasil reduksi data, juga perlu diorganisir ke dalam suatu bentuk sajian tertentu (*data display*), sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Sajian data ini berbentuk diagram, alur, matriks, sketsa, sinopsis atau bentuk-bentuk lain. Dengan sajian-sajian data demikian maka akan memudahkan upaya pemaparan dan penegasan simpulan (*conclusion drawing and verifying*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis dan letak Demografis pada kecamatan Kedungkandang Menurut pemerintah kota Malang (2018) menyatakan bahwa: Komunitas Kampung Sinau terletak di kelurahan Cemorokandang kecamatan Kedungkandang kota Malang. Secara geografis, kecamatan Kedungkandang kota Malang terletak antara 112036'14"-112040'42" Bujur Timur dan 077036'38"-008001'57" Lintang Selatan. Kecamatan

Kedungkandang terletak pada ketinggian 440 – 460 meter diatas permukaan laut. Di sebelah timur wilayah kecamatan Kedungkandang terdapat daerah perbukitan Gunung Buring yang memanjang dari utara ke selatan yang meliputi kelurahan Cemorokandang, kelurahan Madyopuro, kelurahan Lesanpuro, kelurahan Kedungkandang, kelurahan Buring, kelurahan Wonokoyo, kelurahan Tlogowaru dan kelurahan Cemorokandang. Luas wilayah kecamatan Kedungkandang adalah 3.989 Ha atau 39,89 Km² dengan batas wilayah sebagai berikut; Sebelah Utara kecamatan Pakis kabupaten Malang, Sebelah Timur kecamatan Tumpang dan kecamatan Tajinan kabupaten Malang, Sebelah Selatan kecamatan Tajinan dan kecamatan Pakisaji kabupaten Malang, Sebelah Barat kecamatan Sukun, kecamatan Klojen dan kecamatan Blimbing kota Malang. Sedangkan letak Demografi kelurahan Cemorokandang memiliki Luas Wilayah: 2,80 km². Jumlah penduduk: 11.740 jiwa, Kepadatan Penduduk: 4.193 jiwa/km². kelurahan Cemorokandang ini terdiri dari 11 RW (Rukun Warga) dan 61 RT (Rukun Tetangga). Dalam kelurahan ini terdapat bidang pendidikan, kesehatan masyarakat, keamanan dan ketertiban, lembaga masyarakat hingga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). (Pemerintah kota Malang kecamatan Kedungkandang, 2018)

Sama seperti kelurahan di sekitarnya, kelurahan Cemorokandang termasuk dalam kelurahan yang mengandalkan sektor agrobisnis, mengingat daerah persawahan dan ladang cukup luas di wilayahnya. Potensi pertanian di kecamatan Kedungkandang masih cukup besar. Menurut Akaibara (2016) menerangkan bahwa “jumlah lahan pertanian di kecamatan Kedungkandang yang seluas kurang lebih

1.898 Ha atau 48% dari luas wilayah Kecamatan yaitu 3.989 Ha. Jumlah lahan pertanian tersebut terdiri dari 2 jenis yaitu sawah seluas 604 Ha dan tegal seluas 1.294 Ha”. Tidak heran jika bertani menjadi mata pencaharian utama mayoritas penduduk kelurahan Cemorokandang karena potensi pertanian di kelurahan Cemorokandang sangat besar sehingga mayoritas masyarakat bekerja sebagai bertani. Selain itu pekerjaan masyarakat yaitu berdagang, buruh pabrik, pegawai negeri sipil dan lain-lainnya.

Pendidikan di kelurahan Cemorokandang mulai dari TK AL-ikhlas, Sekolah Dasar Negeri Cemorokandang 1, SD Negeri Cemorokandang 2, SD Negeri Cemorokandang 3, SD Negeri Cemorokandang 4, dan MI Cemorokandang Malang. Untuk tingkat Menengah Pertama terdapat Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Malang, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 malang. Sedangkan untuk menengah atas terdapat SMK Negeri 9 Malang. Pendidikan di kelurahan Cemorokandang cukup banyak untuk memberikan kualitas masyarakat lebih baik lagi dalam mendukung misi kota Malang sebagai salah satu kota pendidikan di Jawa Timur, pendidikan juga digalakkan di kelurahan Cemorokandang.

Sosial budaya kelurahan Cemorokandang masih mengutamakan budaya setempat. Mulai dari nilai agama, norma atau aturan dari keluarganya masing-masing. Organisasi sosial kemasyarakatan ini adalah lahan pengkaderan sebagai keluarga. Masyarakat sangat partisipasi dalam gotong royong baik dari kegiatan masyarakat sendiri maupun Komunitas Kampung Sinau sangat berperan aktif. Budaya dalam kelurahan Cemorokandang tidak boleh dilupakan dan harus selalu dilestarikan meskipun sudah banyak budaya lainnya yang masuk tetapi keluraha Cemorokandang tetap menjadikan budaya

mereka unggul jika ada kegiatan-kegiatan yang diadakan selalu menampilkan budayanya sendiri.

Salah satu organisasi sosial yang menjadi kebanggaan kelurahan Cemorokandang adalah Komunitas Kampung Sinau yang terletak di Jalan Untung Sudiro RT 04/ RW 04. Melalui kegiatan Komunitas Kampung Sinau masyarakat memiliki banyak hal tentang pengetahuan, pengalaman keterampilan dan sebagainya. Tujuan berdirinya Komunitas Kampung Sinau untuk menjembatani masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup upaya untuk memberdayakan masyarakat, selain itu untuk anak-anak yang tidak bisa melanjutkan sekolah.

Terbentuknya Komunitas Kampung Sinau karena inisiatif pemuda setempat peduli terhadap lingkungan sekitar. Peduli terhadap nilai pendidikan masih kurang memenuhi *standart*. Anak-anak di kelurahan Cemorokandang sebagian berhenti sekolah sehingga tidak bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Sebagian mereka kurangnya bersaing dengan sekolah lain sehingga menyebabkan mereka untuk berhenti untuk sekolah. Akhirnya terbentuklah Komunitas Kampung Sinau yang berdiri sejak tahun 2015 sampai sekarang sebagai sarana pembelajaran masyarakat setempat dalam menambah pengetahuan dan keterampilan mereka.

Terbentuknya Komunitas Kampung Sinau adalah sebagai wadah pendidikan bagi anak-anak kelurahan Cemorokandang yang tidak bisa melanjutkan jenjang pendidikan tinggi yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang mereka inginkan. Komunitas ini berdiri sejak tahun 2012 tetapi baru diresmikannya pada tahun 2015 yang didirikan oleh M Toha Mansyur Al Badawi yang biasa dikenal dengan Mansyur merupakan anak dari Bapak Soleh dan Ibu

Salamah. Mansyur lahir di Malang tahun 1995 merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Pendidikan Mansyur dimulai dibangun Sekolah Dasar Negeri Cemorokandang 2 kemudian dilanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang dan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Malang dan sekarang kuliah di Universitas Muhammadiyah Malang jurusan Teknik Sipil tetapi masih belum bisa melanjutkan kuliah, salah satunya kesibukan Mansyur di komunitas dan bekerja. Selain menjadi Pendiri Komunitas Kampung Sinau, Mansyur juga bekerja di perusahaan Cleo bagian *Marketing Communications Cleo Pure Water*.

Setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mansyur memiliki mimpi ingin menjadikan pelajar di kelurahan Cemorokandang bisa mengenyam pendidikan di sekolah negeri, Mansyur mendirikan Komunitas Kampung Sinau edukasi pembelajaran seni untuk anak-anak dan masyarakat sekitar. Tergerak untuk membantu anak-anak lingkungan sekitarnya yang berhenti sekolah. Mereka tertolak dan tidak punya pilihan untuk berhenti saja, karena tidak bisa masuk ke Sekolah Menengah Pertama Negeri disekitar rumah mereka. Untuk daftar sekolah diluar daerah, mereka tidak bisa karena jauh dan masalah keadaan ekonomi saat itu yang kebanyakan merupakan kalangan bawah. Komunitas Kampung Sinau berlokasi di Jalan Untung Sudiro RT 04/ RW 04 No.29 kelurahan Cemorokandang.

Komunitas Kampung Sinau sebagai wadah anak untuk belajar dan berproses di luar sekolah nyatanya mampu membuat anak-anak merasa lebih nyaman untuk belajar. Melalui les gratis, pendidikan seni anak berupa workshop, dan pendidikan budaya anak berupa kegiatan rutin tahunan.

Kegiatan-kegiatan tersebut anak-anak dilibatkan untuk menjadi pengisinya. Selain itu, kegiatan tersebut juga melibatkan warga-warga di kelurahan Cemorokandang. Dalam Komunitas Kampung Sinau tidak memiliki struktur organisasi yang resmi, hanya terdiri dari *Founder* atau dari pendiri komunitas yaitu M Mansyur Al Badawi dan ketua komunitas yaitu Mufarrohah. Selain itu untuk kegiatan-kegiatan besar seperti festival budaya, dibentuk sebuah panitia dari komunitas yang bersedia untuk ikut dan *volunteer* Komunitas Kampung Sinau. Kegiatan komunitas ini juga bertanggung jawab untuk Pemberdayaan Masyarakat sekitar dimana mengedukasi warga agar ikut serta mewujudkan mimpi-mimpi anak-anak mereka yang juga menjadi mimpi dari Komunitas Kampung Sinau itu sendiri.

Tahapan Pemberdayaan Masyarakat melalui Komunitas Kampung Sinau

Menurut Dubois & Miley dalam Suharto (2014:68) ada beberapa tahapan yang lebih spesifik dapat dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat:

- (1)membangun relasi pertolongan yang: (a) merefleksikan respon empati, (b) menghargai pilihan dan hak klien menentukan nasibnya sendiri (*self-determination*); (c) menghargai perbedaan dan keunikan individu; (d) menekankan kerjasama klien (*client partnership*).
- (2)membangun komunikasi yang: (a) menghormati martabat dan harga diri klien; (b) mempertimbangkan keragaman individu; (c) berfokus pada klien; (d) menjaga kerahasiaan klien
- (3)terlibat dalam pemecahan masalah yang: (a) memperkuat partisipasi klien dalam semua aspek proses pemecahan masalah; (b) menghargai hak-hak klien; (c)

merangkai tantangan-tantangan sebagai kesempatan belajar; (d) melibatkan klien dalam pembuatan keputusan dan evaluasi. (4) merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial melalui: (a) ketaatan terhadap kode etik profesi; (b) keterlibatan dalam pengembangan professional, riset, dan perumusan kebijakan; (c) penerjemahan kesulitan-kesulitan pribadi dalam isu-isu publik; (d) penghapusan segala bentuk diskriminasi dari ketidaksetaraan kesempatan.

Menurut Dubois & Miley dalam Suharto terdapat empat tahapan pemberdayaan masyarakat sedangkan hasil temuan peneliti terdapat lima tahapan pemberdayaan masyarakat melalui Komunitas Kampung Sinau antara lain: tahap pertama mengetahui permasalahan, tahap kedua menyadari permasalahan, tahap ketiga adanya kegiatan-kegiatan sederhana, tahap keempat membangun jaringan, dan tahap kelima melaksanakan kegiatan.

Perbedaan dari tahapan pemberdayaan masyarakat menurut Dubois & Miles dalam Suharto memiliki tiga tahap yang tidak ada pada hasil temuan yaitu pada, tahap membangun komunikasi, tahap terlibat dalam pemecahan masalah, tahap merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial. Sedangkan pada hasil temuan peneliti yang tidak dimiliki dari tahapan menurut Dubois & Miles dalam Suharto, antara lain: tahap mengetahui permasalahan, menyadari permasalahan, adanya kegiatan sederhana, dan tahap melaksanakan kegiatan.

Persamaan dari tahapan pemberdayaan masyarakat menurut Dubois & Miley dalam Suharto dengan hasil temuan peneliti tentang tahapan pemberdayaan masyarakat melalui

Komunitas Kampung Sinau terdapat pada tahap pertama yaitu membangun relasi pertolongan sedangkan pada hasil temuan peneliti terdapat pada tahap keempat yaitu membangun jaringan. Membangun relasi pertolongan pada tahap ini lebih menekankan pada kerjasama, memiliki hubungan baik dan menghargai antar klien.

Pada tahap ini menekankan kerjasama sangat dibutuhkan baik antar komunitas dan mahasiswa sekitar Malang atau media-media lainnya. Kerjasama antar komunitas dibutuhkan untuk berkontribusi dalam hal tenaga, material dan sebagainya. Bisa juga berkontribusi dalam ikut berpartisipasi kegiatan yang dilakukan Komunitas Kampung Sinau. *Volunteer* Komunitas Kampung Sinau juga dari kerjasama melalui mahasiswa-mahasiswa di kota Malang untuk memberikan para *volunteer* pembelajaran dan pengalaman bagi mereka. Menjadi *volunteer* dalam kegiatan komunitas Kampung Sinau yang saling *feedback* kontribusi pada saat kegiatan masing-masing komunitas mereka. Keterlibatan komunitas dan mahasiswa sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi berupa pemikiran dan bentuk usaha saat komunitas melaksanakan kegiatan besar, komunitas lainnya ikut serta dalam membantu mengisi acara dan penataan lainnya.

Menurut Lippit dalam Mardikanto & Soebianto (2015:123) merinci tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat ke dalam tujuh kegiatan pokok yaitu:

- (1) penyadaran, adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang 'keberadaannya', baik keberadaannya sebagai individu dan anggota masyarakat. (2) menunjukkan adanya masalah, yaitu menunjukkan kepada masyarakat tentang kondisi yang

tidak diinginkan yang kaitannya dengan keadaan sumber daya (alam, manusia, sarana-prasarana, kelembagaan, budaya, dan *aksesibilitas*), lingkungan fisik/teknis, social budaya dan politis. Termasuk faktor-faktor penyebab terjadinya masalah, terutama yang menyangkut kelemahan internal dan ancaman eksternalnya. (3) membantu pemecahan masalah, yaitu kegiatan ini dimulai dari analisis akar masalah, analisis alternative pemecahan masalah, serta pilihan alternative pemecahan terbaik yang dapat dilakukan sesuai dengan kondisi internal (kekuatan, kelemahan) maupun kondisi eksternal (peluang dan ancaman) yang dihadapi. (4) menunjukkan pentingnya perubahan, menunjukkan perubahan yang sedang dan akan terjadi di lingkungan, baik di lingkungan organisasi dan masyarakat (lokal, nasional, regional, dan global). (5) melakukan pengujian dan demonstrasi, yaitu kegiatan yang dilakukan sebagai bagian dari implementasi perubahan terencana yang berhasil dirumuskan. Kegiatan ini sangat perlu untuk dilakukan, karena tidak semua inovasi selalu cocok dengan kondisi masyarakatnya. (6) memproduksi dan publikasi informasi dan, yaitu memproduksi dan mempublikasi informasi baik yang berasal dari dalam. Sesuai dengan perkembangan teknologi, produk dan media publikasi yang digunakan perlu disesuaikan dengan karakteristik calon

penerima manfaat penyuluhannya. (7) melaksanakan pemberdayaan atau penguatan kapasitas, yaitu pemberian kesempatan kepada kelompok lapisan bawah untuk bersuara dan menentukan sendiri pilhan-pilihannya kaitannya dengan aksesibilitas informasi, keterlibatan dalam pemenuhan kebutuhan serta partisipasi dalam keseluruhan proses pembangunan, bertanggung gugat (*akuntabilitas public*), dan penguatan kapasitas lokal.

Menurut Lippit dalam Mardikanto & Soebianto terdapat tujuh tahapan pemberdayaan masyarakat sedangkan hasil temuan peneliti terdapat lima tahapan pemberdayaan masyarakat melalui Komunitas Kampung Sinau antara lain: tahap pertama mengetahui permasalahan, tahap kedua menyadari permasalahan, tahap ketiga adanya kegiatan-kegiatan sederhana, tahap keempat membangun jaringan, dan tahap kelima melaksanakan kegiatan.

Perbedaan dari tahapan pemberdayaan masyarakat menurut Lippit dalam Mardikanto & Soebianto memiliki tiga tahap yang tidak ada pada hasil temuan peneliti antara lain pada tahap membantu pemecahan masalah, tahap menunjukkan pentingnya perubahan, tahap memproduksi dan mempublikasi informasi. Sedangkan pada hasil temuan peneliti yang tidak dimiliki dari tahapan menurut Lippit dalam Mardikanto & Soebianto, antara lain pada tahap membangun jaringan.

Persamaan dari tahapan pemberdayaan masyarakat menurut Lippit dalam Mardikanto & Soebianto dengan hasil temuan peneliti tentang tahapan pemberdayaan masyarakat melalui Komunitas Kampung Sinau memiliki empat kesamaan, dijelaskan sebagai berikut:

Persamaan pertama, terdapat pada tahap pertama penyadaran sedangkan pada hasil temuan terdapat pada tahap kedua menyadari permasalahan. Penyadaran, adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang keberadaannya, baik keberadaannya sebagai individu dan anggota masyarakat. Salah satu tahapan menyadari permasalahan melihat anak-anak di sekitar kelurahan Cemorokandang yang tidak melanjutkan, disebabkan tidak bisa masuk Sekolah Menengah Pertama Negeri. Pemuda Karang Taruna menyadari dengan diberikannya sebuah peluang masuk sekolah negeri, sehingga memperoleh jatah masuk sepuluh siswa tetapi dengan konsekuensi nilai harus dapat bertahan dan meningkat. Dengan kepedulian para pemuda Karang Taruna memberikan suatu insiatif kepada anak-anak agar mereka tetap dapat mendapatkan pengetahuan diluar sekolah untuk menambah pengetahuan sehingga bisa mempertahankan nilainya.

Persamaan kedua, pada tahap kedua menunjukkan adanya masalah sedangkan pada hasil temuan ada pada tahap pertama mengetahui permasalahan. Menunjukkan adanya masalah tentang kondisi yang tidak diinginkan berkaitan dengan sumber daya (alam, manusia, sarana-prasarana, kelembagaan, budaya, dan *aksesibilitas*). Pada tahap ini menunjukkan adanya masalah yang dihadapi, yaitu masalah putus sekolah anak-anak di kelurahan Cemorokandang. Disebabkan oleh faktor ekonomi, kurangnya motivasi dari orang tua dan tidak mampu bersaing dengan sekolah lainnya yang lebih unggul, karena kemampuan masih belum memenuhi *standart*.

Persamaan ketiga, pada tahap kelima melakukan pengujian dan demonstrasi sedangkan dalam hasil temuan terdapat pada tahap ketiga adanya kegiatan sederhana.

Melakukan pengujian dan demonstrasi, yaitu kegiatan yang dilakukan sebagai bagian dari perubahan terencana yang berhasil dirumuskan, pada tahap ini sama halnya dengan melakukan kegiatan sederhana sebagai pengujian awal. Adanya kegiatan sederhana yaitu gerakan perpustakaan sebagai wadah baca, yang setidaknya menjadikan anak-anak di kelurahan Cemorokandang untuk gemar membaca terlebih dahulu, dan senang terhadap buku. Dilengkapi dengan memberikan sedikit bimbingan belajar untuk mereka agar tidak tertinggal dengan anak-anak seusianya pada umumnya serta berharap nilai mereka tetap bagus dan bertahan. Kegiatan-kegiatan sederhana ini yang dilakukan sebagai pengganti pendidikan yang belum bisa didapatkan di sekolah.

Persamaan keempat, pada tahap ketujuh melaksanakan pemberdayaan atau penguatan kapasitas sedangkan dalam hasil temuan terdapat pada tahap kelima yaitu melaksanakan kegiatan. Pada tahap melaksanakan pemberdayaan atau penguatan kapasitas ini melaksanakan berbagai kegiatan pada Komunitas Kampung Sinau secara berkelanjutan. Kegiatan Komunitas Kampung Sinau dapat dijelaskan sebagai berikut yaitu dimulai dari program harian, mingguan dan tahunan. Program harian melalui kegiatan bimbingan belajar dan mengaji bersama. Program mingguan melalui keterampilan workshop plastik bekas, workshop lampion kertas, menggambar, *papercraft*, *decoupage*, *Scrapbook*. Sedangkan program tahunan melalui festival budaya.

Tabel 2 Program Kegiatan Komunitas Kampung Sinau

Jenis	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Program Harian	Bimbingan belajar dan Mengaji bersama	Hari: Senin sampai jum'at Bimbingan belajar 18.00-selesai Mengaji bersama 15.00-selesai
Program Mingguan	Workshop kesenian	Hari: Sabtu dan Minggu Jam: Menyesuaikan
Program Tahunan	Acara tahunan: Festival Budaya	Akhir bulan Februari Dilakukan selama tiga hari berturut-turut Pada tanggal 8-10 Februari 2019

Program-program yang diadakan Komunitas Kampung Sinau dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Program Harian

a. Kegiatan Mengaji Bersama

Kegiatan mengaji bersama dilakukan setiap hari senin sampai hari kami setelah ashar. Kegiatan mengaji ini dibina oleh Ibunya Mansyur yaitu Ibu Salamah. Bu salamah mengajari dengan metode mengaji iqra' dan al-qur'an. Dilakukan dengan cara bergiliran satu persatu anak jika yang sudah sampai iqra' dan juga yang sudah sampai al-qur'an. Komunitas Kampung Sinau memberikan dukungan kepada anak-anak untuk belajar ilmu agama juga selain belajar ilmu umum. Kegiatan mengaji ini dilakukan di Aula dekat dengan *basecamp* Komunitas Kampung Sinau.

Belajar tidak hanya ilmu umum melainkan ilmu agama juga diperlukan dalam masyarakat. belajar ilmu agama untuk menambah bekal di dunia dan akhirat kelak apalagi masih anak-anak dibiasakan untuk mengenal agama islam mulai dari pembiasaan doa-doa dan tata cara mengaji

yang benar. Sebagian orang menganggap mengaji itu bukanlah prioritas, tetapi Komunitas Kampung Sinau memberikan dukungan kepada anak – anak di lingkungan sekitar mereka untuk mempelajari ilmu agama, karena ilmu agama juga akan memberikan pengaruh positif bagi mereka sebagai generasi muda.

b. Kegiatan Bimbingan Belajar

Kegiatan bimbingan belajar bersama dilakukan setiap hari senin sampai hari jum'at setelah maghrib. Kegiatan bimbingan belajar ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran kepada adik-adik. Dengan belajar bersama akan mendapatkan ilmu tambahan dari hasil tukar pikiran dengan antar teman, para *volunteer*. Membantu adik-adik memahami pelajaran sekolah, Pekerjaan Rumah (PR) sekolah. Komunitas Kampung Sinau sebagai wadah anak untuk belajar dan berproses di luar sekolah nyatanya mampu membuat anak-anak lebih nyaman untuk belajar.

2) Program Mingguan

a. Workshop Plastik Bekas

Membuat hiasan rumah dari botol plastik bekas, kegiatan ini tidak hanya melibatkan anak-anak tetapi juga warga sekitar yang ingin belajar juga bisa ikut. Dengan memanfaatkan botol bekas yang sudah tidak terpakai sehingga menjadi hiasan rumah, selain itu bisa dirubah menjadi mainan anak-anak. Penuh antusias adik-adik mengikuti workshop botol bekas. Banyak mainan yang dijual diluar sana dengan nilai rupiah yang tidak sedikit. Di Komunitas Kampung Sinau, adik-adik dapat membuat sendiri mainan yang mereka kreasikan dari botol-botol bekas. Hasilnya tentu tidak kalah dengan karya-karya diluaran sana. Selain itu plastik bekas bisa dirubah menjadi sebuah baju, dan di membuat bentuk binatang, seperti naga untuk acara karnaval dan lainnya. Baju yang dibuat begitu bagus dan menarik sehingga

dari salah satu masyarakat kelurahan Cemorokandang menjadikan sebuah usahanya, dengan berbagai model baju, mahkota, dan lain-lain.

b. Workshop Lampion Kertas

Terlihat antusias ibu-ibu, adik-adik, serta remaja ketika mengikuti workshop ini. Berbekal gunting, lem, penggaris, kertas karton, kertas minyak, kertas gambar, serta spidol menghasilkan lampion kertas dengan beragam motif batik. Lampion kertas berguna sebagai hiasan rumah yang tak kalah menarik hasilnya dengan lampion yang dijual diluar. Kegiatan workshop ini dapat mendukung berkembangnya masyarakat.

c. Menggambar

Kegiatan workshop menggambar mengasah anak-anak untuk menunjukkan karya gambarnya, serta mewarnai gambar yang mereka buat. Tunjukkan karyamu adik-adik. Kali ini anak didik komunitas Kampung Sinau mengikuti workshop menggambar yang dibimbing oleh para *volunteer*. Antusias suka terlihat diraut wajah adik-adik komunitas kampung Sinau. Dengan berbagai macam gambar yang diberikan agar adik-adik bisa mewarnai dengan baik.

d. Paper Craft

Paper Craft atau kerajinan kertas memberikan adik-adik bekal dalam proses gunting dan penyusunan hingga menjadi *papercraft* unik. Berbekal kertas yang sudah dicetak dengan berbagai gambar, adik-adik komunitas Kampung Sinau dengan semangat menggunting dan merangkainya menjadi berbagai pola *papercraft* yang sangat unik.

e. Decoupage

Decoupage merupakan seni menghias suatu objek untuk menempelkan suatu hiasan pada objek tersebut. Dengan mempelajari *decoupage*, adik-adik

komunitas Kampung Sinau dapat dengan mudah untuk mendekorasi objek apa saja, termasuk benda-benda di rumah mulai dari vas kecil hingga *furniture* berukuran besar. Alat yang disediakan botol/kayu, gunting, rice paper, potongan objek majalah, dll. Hasil dari kreasi mereka tersedia di perpustakaan Komunitas Kampung Sinau.

f. *Scrapbook*

Berbekal alat-alat seperti pembolong kertas berbagai motif seperti kupu-kupu, bunga, ditambah bahan dasar lainnya seperti kertas warna, lem, gunting, dan kertas karton atau kardus bekas sudah dapat digunakan untuk mempercantik foto keluarga yang dibawa ibu-ibu. Proses pembuatannya dengan menggunakan kertas-kertas atau kardus yang sudah tak terpakai atau karton kemudian dipotong dan diberi hiasan-hiasan sesuai motif yang diinginkan kemudian ditempel dengan menggunakan lem kertas dipapan bingkasi yang dibuat. Setelah bingkai jadi, hasil dari bingkai foto tersebut bisa digunakan di rumah mereka sendiri maupun untuk dikoleksi perpustakaan Komunitas Kampung Sinau. Membuat *scrapbook* atau bingkai foto dari bahan yang sederhana dan mudah didapatkan, dengan mengajarkan kepada adik-adik maupun warga untuk berkreasi memanfaatkan kertas bekas yang kemudian dibuat sebuah bingkai foto sehingga menjadi barang yang berguna.

3) Program Tahunan

Festival budaya adalah wahana ekspresi bagi pemuda, anak-anak, komunitas, taman baca, insan yang berkesenian, serta masyarakat Malang dan Indonesia. Acara ini ditujukan untuk meningkatkan apresiasi dan kecerdasan estetik masyarakat guna mendorong berkembangnya industri kreatif. Hal ini tentu diupayakan untuk melestarikan budaya lokal, karya seni dan kesadaran kolaborasi.

Festival budaya suatu program tahunan untuk menampilkan keterampilan dan kreativitas masyarakat, baik anak-anak maupun warga sekitar. Bahkan untuk pengisi acara mereka juga terlibat penuh didalamnya untuk menjadikan anak-anak percaya diri dalam melakukan hal apapun. Acara yang bernama dengan Festival Budaya tersebut sejatinya menjadi program tahunan Komunitas Kampung Sinau. Festival budaya atau Kamsin Fest ini dilakukan selama tiga hari yaitu pada tanggal 8-10 Februari 2019.

Pada hari Jum'at, 08 Februari 2019 kegiatan dimulai pada pukul 18.00 sampai pukul 24.00 dilaksanakannya kegiatan santunan ibu atau bapak lanjut usia bersama sedekah habit Malang, setelah itu dilanjutkan penampilan banjari oleh adik-adik TPQ Darussalam dilanjutkan dengan pengajian dan istighosah akbar oleh Gus masdugi dari PPAI Ketapang Malang.

Pada hari Sabtu, 09 Februari 2019 kegiatan dimulai pukul 09.00 sampai selesai dilaksanakan kegiatan workshop scrapbook, workshop cukil, workshop robotik, dan workshop sains. Kegiatan workshop scrapbook dimulai dari pagi untuk anak-anak, dilanjutkan pada siang hari bagi ibu-ibu. Setelah itu workshop cukil, robotik, dan sains bagi anak-anak sampai selesai.

Pada hari Minggu, 10 Februari 2019 kegiatan dimulai pukul 09.00 sampai selesai. Kegiatan yang diadakan mulai pagi diadakan senam sehat untuk masyarakat kelurahan Cemorokandang, kemudian dilanjutkan malam hari terdapat bazar, panggung kamsin (tari dan music adik kamsin), dan terakhir *special performance*. Dengan berbagai edukasi dari *Reptile Addict* Malang. Ditambah dengan music oleh Kopi Pait, *Slanky Crispy*, Indonesia Satoe. Atraksi dari Malang *Fire Dance*. Dan kentrung dari UKM Blero Universitas Negeri Malang.

Program kegiatan tahunan dilaksanakan setiap tahun, program inilah yang membedakan dengan komunitas-komunitas lain. Dengan program yang dinamai dengan Kamsin Fest (Komunitas Kampung Sinau Festival) ini selain sebagai hiburan untuk masyarakat kelurahan Cemorokandang, juga sebagai media untuk membantu mengembangkan kreativitas anak-anak. Kamsin Fest ini banyak mendatangkan dari berbagai mahasiswa dan komunitas sebagai pengisi acara dipangung. Tidak hanya itu, anak-anak juga menampilkan bakat yang mereka miliki.

SIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan dan hasil pembahasan yang dilakukan peneliti mengenai tahapan pemberdayaan masyarakat melalui Komunitas Kampung Sinau di kelurahan Cemorokandang kecamatan Kedungkandang kota Malang, antara lain sebagai berikut:

1) Mengetahui permasalahan

Mengetahui suatu permasalahan yang ada didalam masyarakat perlu dilakukan adanya pendekatan kepada masyarakat. pendekatan tersebut untuk mengetahui sedalam-dalamnya masalah yang dihadapi, yaitu permasalahan yang terdapat di kelurahan Cemorokandang adalah masalah putus sekolah anak-anak yang menjadikan mereka tidak bisa sekolah seperti anak seusianya karena dari sekolah Sekolah Dasar lanjut ke Sekolah Menengah Pertama mereka tidak bisa masuk Sekolah Menengah Pertama Negeri, menjadikan anak-anak berhenti sekolah.

2) Menyadari permasalahan

Mengusahakan dengan diberikannya sebuah peluang masuk sekolah negeri untuk anak-anak tetapi dengan konsekuensi agar nilainya dapat bertahan dan meningkat.

Dengan kepedulian para pemuda karang taruna yang memberikan banyak dukungan terkait dengan pendidikan di kelurahan Cemorokandang. Memberikan suatu insiatif kepada anak-anak agar mereka tetap dapat mendapatkan pengetahuan diluar sekolah untuk menambah ilmu.

3) Adanya kegiatan-kegiatan sederhana

Dimulai dari kegiatan kecil, yaitu gerakan perpustakaan dan bimbingan belajar secara gratis yang didirikan oleh pemuda karag taruna. Gerakan perpustakaan sebagai wadah baca untuk anak-anak sekitar Cemorokandang yang setidaknya menjadikan anak-anak di kelurahan Cemorokandang untuk gemar membaca terlebih dahulu, dan senang terhadap buku. Ditambah dengan memberikan sedikit bimbingan belajar untuk mereka agar tidak tertinggal dengan anak-anak seusianya pada umumnya.

4) Membangun jaringan

Membangun jaringan antar komunitas lainnya sangat dibutuhkan untuk berkontribusi dalam hal tenaga, material dan sebagainya. Bisa juga berkontribusi dalam ikut berpartisipasi kegiatan yang dilakukan Komunitas Kampung Sinau. *Volunteer* Komunitas Kampung Sinau juga dari kerjasama melalui mahasiswa-mahasiswa di kota Malang untuk memberikan para *volunteer* pembelajaran dan pengalaman bagi mereka. Dan juga membangun jaringan dengan komunitas-komunitas lain sekitar Malang.

5) Melaksanakan kegiatan

Setelah kegiatan bimbingan belajar dilakukan selanjutnya diadakan sebuah keterampilan sebagai pelengkap dalam melakukan pembelajaran. Untuk itu pembelajaran yang dilakukan terus-menerus yang hanya belajar mereka akan bosan akhirnya dilakukan sebuah keterampilan untuk adik-adik dan mendapat

respon positif dari masyarakat. Akhirnya berlanjut kegiatan keterampilan yang melibatkan masyarakat untuk mengenalkan komunitas Kampung Sinau secara mendalam. Dengan berbagai kegiatan yang dilakukan masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dari partisipasi masyarakat yang cukup banyak. Melalui tiga program yaitu, program harian terdapat bimbingan belajar, mengaji bersama. Program mingguan yaitu terkait dengan keterampilan, plastik bekas, lampion kertas, menggambar, *papercraft*, *decoupage*, *scrapbook*. Sedangkan program tahunan yaitu festival budaya yang diadakan setiap tahun oleh komunitas dengan beragam kegiatan dan penampilan anak-anak kelurahan Cemorokandang dan mahasiswa serta komunitas yang ada Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif: dasar-dasar dan aplikasi*. Malang. Yayasan Asih Asah Asuh Malang (YA3 Malang).
- Mardikanto & Soebianto. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat: Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto & Soebianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat: Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Nasdian, Fredian Tonny. 2015. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Marzuki, Saleh. 2012. *Pendidikan Nonformal (Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Memahami Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Theresia, Aprillia., dkk. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya, Studikusus, Etnografi, Interaksi Simbolik, dan Penelitian Tindakan Pada Konteks Manajemen Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kusumastuti, Ambar. 2014. *Peran Komunitas dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta. Skripsi tidak diterbitkan*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Syahputra, Loudi. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Megembangkan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang)*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FE UM.
- Safitri., Reni Wahyu. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Siaga Aktif Inklusi Keuangan (Studi Kasus Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Ngadireso Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang)*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FIP UM.
- Andariyah & Suharto. *Pelaksanaan Model Pembelajaran Kelompok melalui Kegiatan Partisipatif dalam Pembelajaran Menulis Laporan*

- Perjalanan Wisata Siswa SD Negeri Jaten 1*. Jurnal Linguista. (Online), 1 (2): 2017 (<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/linguista>).
- Astuti, Lifa Indri. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan (Studi Pada Desa Asmorobangun, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri)*. Jurnal Administrasi Publik. (Online), 3 (11): 2015 (<https://www.neliti.com/journals/jurnal-administrasi-publik-mahasiswa-universitas-brawijaya?page=3>).
- Fitriana & Elshap. *Revitalisasi Peran Pendidikan Luar Sekolah dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Empowerment. (Online), 3 (1): 2015 (<http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/download/557/434>).
- Hasan. *Kampung Pendidikan dalam Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat Desa yang berkarakter dan Berdaya Saing*. Jurnal Terapan Abdimas. (Online), 3 (2): 2018 (<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JTA/article/download/2803/1732>).
- Miradj & Sumarno. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Halmahera Barat*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat. (Online), 1 (1): 2014 (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/download/2360/1959>).
- Widjajanti, Kesi. *Model Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. (Online), 12 (1): 2011 (<http://journals.ums.ac.id/index.php/JEP/article/viewFile/202/189>).
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf), diakses 05 April 2019
- Undang-undang Nomor 17 tahun 2013 Pasal 1,4 dan 5 tentang Organisasi Masyarakat atau Komunitas Sosial*. (Online), (<http://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/175343/UU%20Nomor%2016%20Tahun%202017.pdf>). diakses pada tanggal 02 Februari 2019.
- Akaibara. 2016. *Profil Kelurahan Cemorokandang Kecamatan Kedungkandang Kota Malang*. (Online), (<https://ngalam.co/2016/03/28/profil-kelurahan-cemorokandang-kecamatan-kedungkandang-kota-malang/>), diakses 5 Maret 2019.
- Cholisin. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat*. (Online) (<http://staffnew.uny.ac.id/upload/131474282/pengabdian/PEMBERDAYAAN+MASYARAKAT.pdf>), diakses 12 Februari 2019.
- Badan Pusat Statistik* (Online), 2018. (<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html>), diakses 28 Maret 2019.
- Kelurahan Cemorokandang Jalan Raya Cemorokandang Nomor 1 Malang* (Online), (https://kelcemorokandang.malangkota.go.id/?page_id=155), diakses 5 Maret 2019.
- Pemerintah Kota Malang Kecamatan Kedungkandang*, (Online), (<https://keckedungkandang.malangkota.go.id/data-dan-informasi/data->

penduduk/) diakses ada tanggal 5
Maret 2019.

Wikipedia Ensiklopedia Bebas (Online),
(<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Komunitas>), diakses 28 maret 2019